

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya (Nasional, 2003). Perencanaan untuk memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik untuk mencapai kehidupan secara mandiri.

Pendidikan memiliki tujuan untuuk mencerdaskan bangsa yang dimulai dari anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi. Salah satu tujuan pendidikan pada anak sekolah dasar yaitu peserta didik dapat memahami dan menjalankan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun pihak sekolah. Salah satu program yang ditetapkan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam program tersebut pihak sekolah memberikan beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai indikator setiap mata pelajaran yang sudah ditentukan. Salah satunya yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya dasarnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan (Zulela & Pd, 2019).

Menurut Bulut (2017), pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan dalam memiliki aspek dalam pembelajaran bahasa yaitu menulis, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Menulis adalah salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai dan memahami bahasa tulisan. Menurut Estiningtyas (2021), menulis adalah keterampilan bahasa yang sulit, akan tetapi sangat bermanfaat untuk berpikir kritis dan

berekpresif. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan komunikasi, pikiran dan ide yang memiliki kesamaan melalui bahasa tulis sebagai alat dan media yang dapat dipahami pembaca.

Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran yang inovatif guru dapat memberikan pengalaman terlebih dahulu pada peserta didik, guru perlu melakukan pendekatan pembelajaran, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru cenderung mengabaikan ide gagasan, konsep dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga aktivitas guru lebih menonjol dari pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Oktober 2023 di SD Negeri Kecer II ketika pembelajaran menulis tegak bersambung peserta didik masih kurang aktif saat pembelajaran karena proses pembelajaran masih monoton dan berpusat kepada guru sehingga ketika proses belajar peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam belajar masih rendah karena kurangnya keinginan peserta didik untuk bertanya ketika proses pembelajaran, peserta didik masih sibuk dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan menarik.

Karena proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas yang masih monoton dan tidak menarik membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah dapat dilihat dari hasil tulisan yang kurang rapih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu melakukan perubahan terhadap keaktifan peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan stimulus positif sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan inovasi

dalam pembelajaran sebagai wujud dari pembelajaran kontekstual yang membuat keaktifan peserta didik untuk terjun kelapangan serta menghubungkan tekstual dengan kontekstual dibawah bimbingan guru untuk memperoleh bimbingan langsung.

Dalam model pembelajaran portofolio dapat memberikan perubahan baik inovasi yang dirancang dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran melalui belajar praktik yang mendorong kompetensi tanggung jawab partisipasi peserta didik. Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio ini memberdayakan peserta didik untuk mampu berkarya dalam melakukan interaksi dilingkungannya dengan baik. Kemampuan tersebut diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar sehingga mampu mengorganisir informasi yang ditemukan.

Keterampilan berbahasa adalah pengantar komunikasi dalam pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu keterampilan dan keterampilan lainnya. Pada waktu kecil sebelum kita belajar berbicara kita belajar menyimak terlebih dahulu, sesudah itu kita belajar menulis dan membaca.

Menulis adalah mengumpulkan suatu gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan sehingga mudah dimengerti. Menurut Suryati (2019), menulis bisa disebut juga suatu usaha untuk menciptakan tulisan. Secara umum menulis merupakan mengeluarkan gagasan atau pendapat dalam suatu tulisan, jadi menulis yaitu penyampaian gagasan dalam bentuk simbol. Menurut Abidin (2014), menulis adalah bentuk komunikasi verbal yang menggunakan symbol tulisan sebagai medium. Berdasarkan pengertian diatas, menulis adalah bentuk komunikasi yang disajikan dalam bentuk tulisan yang berwujud symbol tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipakai untuk berbicara secara langsung. Menurut Hidayah & Lazim (2022), menulis adalah kegiatan produktif karena dengan menulis kita dapat menyampaikan kreatifitas kita. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemahiran seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide atau pendapat melalui tulisan. Belajar menulis memerlukan suatu metode.

Menurut Alawiyah et al (2018), keterampilan membaca dan menulis adalah pembelajaran yang utama yang diajarkan di kelas rendah pada awal masuk sekolah dasar. Terdapat empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan keseimbangan tangan yang diperlukan sebagai pengendalinya. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam pengalamannya dalam menulis. Keterampilan menulis di sekolah dasar mempunyai dua tahap yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjutan.

Menulis permulaan adalah keterampilan menulis yang diperoleh siswa saat pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Nuryamah & Sunarya (2016), menulis permulaan merupakan dasar utama yang diajarkan guru kepada siswa di kelas rendah. Menulis permulaan (*initial writing*) hal ini disebut juga dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol bunyi dan menulis dengan baik. Pada tingkat ini strategi dan cara mewujudkan simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali oleh peserta didik.

Tahap menulis permulaan merupakan tahap dasar peserta didik dalam menulis angka dan kalimat. Pada tahap ini peserta didik dibantu dengan angka dan penulisan kalimat yang tepat. Menulis tegak bersambung adalah tulisan yang tiap-tiap hurufnya menyambung yang

membentuk sebuah kalimat. Menulis tegak bersambung dibutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk merangsang otak kanan.

Keterampilan menulis permulaan pada kelas rendah mengharuskan peserta didik mampu dalam menulis menggunakan huruf lepas dan menulis menggunakan huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk huruf yang telah ditentukan. Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa menggunakan alat tulis yang telah diajarkan di kelas rendah. Mengajarkan huruf tegak bersambung pada peserta didik sangat penting karena selain dapat membuat hasil tulisan siswa menjadi indah dan rapi, menulis huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat yaitu dapat merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat, dan menumbuhkan kreatifitas tulisan siswa. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik kurang terampil dalam menulis tegak bersambung, hal tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor eksternal yaitu dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas rendah belum memiliki perhatian secara khusus, dalam mengajarkan guru hanya memberi contoh di papan tulis kemudian peserta didik diminta menyalin pada buku tugas dan waktu mengajarkannya tidak memiliki alokasi waktu yang cukup, sehingga masih banyak peserta didik yang belum terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Sementara dalam soal tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia, baik itu soal UTS atau UKK peserta didik diharuskan untuk menulis kalimat bahkan membuat karangan dengan menggunakan tulisan huruf tegak bersambung, hal ini menyebabkan hasil jawaban peserta didik dalam menulis menggunakan huruf tegak bersambung tidak mendapatkan hasil yang optimal.

Faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis huruf tegak bersambung karena peserta didik menganggap tulisan tegak bersambung merupakan tulisan yang sangat sulit yang dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang tidak menggunakan metode yang menarik bagi peserta didik. Kesulitan peserta didik yang belum mencoba dan hanya melihat tulisan dalam bentuk tegak bersambung yang ada pada buku dan hanya melihat contoh tulisan yang ditulis oleh guru dipapan tulis. Dapat dilihat dari hasil menulis tegak bersambung peserta didik pada aspek bentuk dan huruf yang belum sesuai. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga menghambat suasana pembelajaran yang nyaman.

Keterampilan menulis lanjutan adalah proses penguasaan menulis untuk memperoleh kemampuan huruf yang diaplikasikan pada tulisan sehingga menjadi karangan yang baik untuk peserta didik. Dimana terdapat peserta didik yang mampu menulis lanjut dengan baik dan ada peserta didik yang belum mampu menulis lanjutan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa setiap individu dapat mengkomunikasikan pesan dalam tulisan. Adapun manfaat dan tujuan dari menulis lanjutan.

Tujuan menulis lanjutan yaitu upaya peserta didik dalam menuangkan ide dan perasaan dengan teratur dan teliti. Yang membedakan dari menulis permulaan dan menulis lanjutan yaitu mampu mengembangkan skema yang diperoleh sebelum mengembangkan hal-hal yang akan ditulis. Adapun teknik menulis ada dua, yaitu menulis cerita dan menulis keperluan sehari-hari. Dalam menulis cerita terdapat beberapa teknik, yaitu menyusun kalimat, meniru model, menyusun paragraf, dan menceritakan kembali.

Adapun menulis keperluan sehari-hari meliputi beberapa ragam, yaitu menulis surat, mengisi formulir, dan menyusun daftar riwayat hidup. Dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat memahami tentang menulis lanjutan. Adapun materi pembelajaran terkait menulis lanjutan dilihat dari pencapaian kompetensi, yaitu melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan setiap ejaan, seperti tanda petik atau tanda titik dua. Kompetensi menulis lanjutan yaitu melakukan sesuatu dan melengkapi cerita dengan menggunakan kalimat atau kata sehingga menjadi cerita yang tepat.

Keterampilan menulis lanjutan adalah sarana yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan keterampilan menulis lanjutan yang dimiliki peserta didik, nantinya peserta didik mampu mengembangkan keterampilan bercerita secara logis, menuangkan fakta, berpikiran secara rinci dan jelas. Keterampilan menulis secara keseluruhan sangat sulit dimiliki, dikarenakan dalam keterampilan menulis harus mampu memahami unsur maupun bahasa yang menghasilkan karangan yang jelas.

Menulis lanjutan adalah sebuah keterampilan menulis yang sangat rumit diberbagai jenis keterampilan bahasa lainnya, dikarenakan menulis bukan hanya sekedar menyalin sebuah kata tetapi juga menuangkan pikiran dalam tulisan. Dengan menulis seseorang dapat menemukan kosa kata baru, sebab dalam menulis lanjutan ada pondasi tersendiri dalam membentuk sikap dan keterampilan pada anak. Dengan demikian menulis lanjutan merupakan menulis permulaan bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis lanjutan sangat diperlukan perhatian yang serius, memberikan latihan agar peserta didik terampil dalam menulis dan mengenai kesulitan belajar yaitu dengan menulis lanjutan (Chandra et al., 2022).

Berdasarkan beberapa masalah yang diuraikan diatas, maka guru perlu menggunakan metode

pembelajaran yang menarik peserta didik dalam tahap pembelajaran, apabila peserta didik sudah tertarik dalam pembelajaran, maka keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung dapat meningkat. Metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Menurut Widodo (2016), metode adalah cara seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik pada proses pembelajaran.

Portofolio berperan penting dalam karya tulis tegak bersambung seseorang dan tidak hanya mencerminkan variasi tulisan tetapi juga melihat perkembangan keterampilan menulis tegak bersambung mereka pada waktu ke waktu. Dengan portofolio pembaca dapat menemukan gambaran yang lebih komprehensif dalam kemampuan menulis seseorang.

Portofolio merupakan kumpulan hasil belajar yang menunjukkan usaha prestasi belajar peserta didik dari satu mata pelajaran ke yang lain. Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran. Adapun empat landasan pilar pendidikan, yaitu *learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together*.

Learning to do, yaitu peserta didik mampu membuat pengalaman belajar dengan interaksi dilingkungan sosialnya. *Learning to know*, yaitu peserta didik dapat membangun pengetahuan pada dunia sekitarnya. *Learning to be*, yaitu peserta didik mampu membangun kepercayaan dirinya. *Learning to live together*, yaitu peserta didik dapat berinteraksi dan memahami sikap-sikap positif dan perbedaan hidup. Dari paparan diatas bahwa penilaian portofolio penting untuk seorang guru.

Penilaian adalah suatu proses untuk menentukan nilai dengan penilaian, guru dapat mengetahui perkembangan belajar, bakat, minat, dan sikap peserta didik. Menurut Makmun

(2000), penilaian bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar. Proses belajar mengajar yang dinilai ialah siswa ataupun murid. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan evaluasi dan asesmen (penilaian) kepada peserta didiknya yaitu penilaian portofolio.

Pendekatan penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan penilaian yang mengukur sejauh mana peserta didik dalam mengerjakan tugas, sehingga hasil konstruksi dapat dinilai oleh guru dalam periode tertentu. Jadi penilaian portofolio adalah suatu pendekatan dalam menilai kinerja peserta didik. Adapun kelebihan pendekatan portofolio merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih banyak terlibat dalam mengontrol kemampuan yang diperoleh.

Metode yang dipakai yaitu latihan terus menerus. Menurut Juliana (2010), dan Soulisa n.d (2018), *“tulisan sambung adalah rangkaian kata atau huruf yang disambung dengan satu sama lain dan tidak mengikat pensil”*. Kelebihan menulis sambung adalah mengasah otak untuk lebih berinovatif dan mengasah daya seni.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah hampir 30% peserta didik kurang memahami keterampilan menulis tegak bersambung, belum mengenal tulisan huruf tegak bersambung, dan serta fasilitas sekolah masih kurang memadai. Peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik masih melakukan kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung dan masih kurang rapi dalam menulis huruf kecil di awal kalimat. Berdasarkan hasil dari permasalahan terdapat 10 dari 20 peserta didik dikelas 3 belum bisa menulis tegak bersambung dengan benar dan rapi.

Menurut Usmiwati n.d (2011), yang menyebutkan empat manfaat menulis tegak bersambung, yaitu: (1) merangsang kerja otak agar berkembang, (2) merangsang kerja otak

dalam kreatifitas, (3) menghasilkan tulisan yang lebih rapi, dan (4) mengasah daya seni. Keterampilan menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik diantaranya adalah: (1) mengasah pola pikir dengan baik, khususnya pada kreatifitas peserta didik, (2) merangsang kreatifitas peserta didik, serta (3) tulisan jadi lebih rapi dan indah.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi penyebab peserta didik tidak mampu memahami materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III antara lain: 1). Siswa belum terampil untuk menulis dengan tulisan tegak bersambung 2). Pengajaran yang lebih mengacu pada pembelajaran konvensional yaitu guru lebih banyak memberikan tugas tanpa memberikan keterampilan untuk menulis tegak bersambung untuk menulis tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan tersebut, upaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar peneliti ingin melaksanakan penelitian di kelas 3 di SD Negeri Kecer II dengan judul, **“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN PORTOFOLIO TERHADAP PENGENALAN DASAR-DASAR MENULIS DENGAN KETERAMPILAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 SD NEGERI KECER II ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana implementasi penggunaan portofolio terhadap pengenalan dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri Kecer II?

2. Bagaimana faktor penghambat dalam mengimplementasikan penggunaan portofolio terhadap pengenalan dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri Kecer II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi penggunaan portofolio terhadap pengenalan dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri Kecer II
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan penggunaan portofolio terhadap pengenalan dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri Kecer II

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian dan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode portofolio, serta dapat menambah wawasan mengenai metode portofolio terhadap pengenalan dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam mengenal dasar-dasar menulis dengan keterampilan huruf tegak bersambung
- 2) Guru dapat menggunakan metode portofolio sebagai alternative dalam menghadapi masalah pada proses keterampilan huruf tegak bersambung pada peserta didik guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif

b. Bagi Peserta Didik

Memberi ilmu mengenai pengenalan dasar-dasar dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung agar peserta didik mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam keterampilan menulis tegak bersambung di sekolah dasar
- 2) Memberikan gambaran hasil yang akan dicapai setelah menerapkan metode portofolio pada keterampilan menulis tegak bersambung
- 3) Memberikan wawasan pengetahuan bagi penulis untuk mengevaluasi untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Sebagai bahan masalah terhadap menulis dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di SD Negeri Kecer II

E. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel penelitian ini yaitu Portofolio dan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan. Adapun definisi operasional yang dibuat dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Portofolio

Portofolio adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengumpulkan hasil kerja atau portofolio untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan

2) Keterampilan huruf tegak bersambung

Keterampilan menulis tegak bersambung adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk menggambarkan ide ke dalam huruf kalimat dengan cara disambung menjadi kata dengan rapi dan